

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28 Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin .

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011.

Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin

a. Visi:

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman , bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global

b. Misi:

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan

- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.

3. Identitas Sekolah

SMA Negeri 7 Banjarmasin berada diantara dua Kecamatan yakni Banjar Timur dan Banjar Selatan, di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin Letak Sekolah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan JL. Dharma Praja IV
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan JL. Dharma Praja V
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPR PROV
KALSEL
- d. Sebelah timur berbatasan dengan JL. Dharma Praja V

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Banjarmasin
 NSS : 301156002004
 Alamat Sekolah : Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin
 Kode Pos : 70249
 No.Telp/Fax : 05113253206 / Fax. 0511-3250016
 Kecamatan : Banjarmasin Timur
 Kota : Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Email : info@smn7-bjm-sch.id
 Website : <http://www.sman7-bjm-sch.id/>
 Akreditasi : A

Data Kepala Sekolah

Nama : H. Arusliadi, M.Pd
 NIP : 19660807 199512 1 003
 Alamat : Jl. A. Yani Km.7 Komp Mahligai
 Permai I RT.28 No.10A
 Jabatan : Kepala Sekolah

Pangkat : IV/a

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan SMAN 7 Banjarmasin

Tabel I. Data guru berdasarkan latar belakang pendidikan Tahun 2020/2021

NO	Nama	IJASAH AKHIR/ JURUSAN
1	H. Arusliadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
2	Dra. Hj. Endang Siwi R, M.Pd	S2 Biologi
3	Drs. Pardjono	S1 PMP-KN
4	H. Sugian Noor, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
5	Dra. Anisyah	S1 Bimb.Konseling Sekolah
6	Wisdina Kartini, S.Pd	S1 Matematika
7	Dra. Hj. Rukayah	S1 Pend. Agama
8	Hj. Fitriati, S.Pd	S1 Bimb.Konseling Sekolah
9	Rusmila S.Pd,M.Pd	S 2 Bahasa Indonesia
10	Dra. Hj. Tho'ibah	S1 Bahasa Inggris
11	Drs. Philipus Rahailwarin	S1 Bahasa Inggris
12	Maryuni Ulfah, M.Pd	S2 Bahasa Inggris
13	Siti Fatimah, S.Pd	S1 Kimia
14	Muhammad Tus'a, S.Pd	S1 PMP-KN
15	Edi Haryanta, M.Pd	S2 Kimia
16	Ahmadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan
17	Hj. Mardiningsih, M.Pd	S2 Mag.Pend.Biologi

18	Wiji Rahayu, S.Pd	S1 Fisika
19	Noorkhalis, M.Pd	S2 Bahasa Indoneisa
20	Hj. Mahrita, S.Pd	S1 Sejarah
21	Syaripah Norsipa, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi
22	Rahmat, S.Pd	S1 Sejarah
23	Madiare Wiler,S.Pd	D.II Olahraga dan Kesehatan
24	Buhari, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia
25	Radiatul Abdiah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris
26	Lisa Anggraini, S.Pd	S1 Matematika
27	Rahmiati, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia
28	Agung Wicaksono, M.Pd	S2 IPS
29	Halimatus Sa'diah, M.Pd	S2 IPS
30	Emmy Nurhayani, S.Pd	S1 BK
31	Samitun, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika
32	Abdullah, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi
33	Narmin, S.Ag	S1 Agama Buddha
34	Simon Tobi Kelen, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika
35	Ernestina Bebhe Soa, S.Ag	S1 Pendd Agama Khatolik
36	Akhmad Junaidi, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi
37	Ratna Amelia, S.Pd	S1 Fisika
38	H. Zainal Hakim, S.Kom	S1 TIK
39	Anton Budhiono, S.Pd	S1 Pendidikan Sosiologi
40	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	S1 Pend.Eko.Akuntansi

41	Fransisca Br. Sinaga, S.Kom	S1 TIK
42	Wisnoviadi, S.Pd	S1 Pend.Bahasa Inggris
43	Hayatun Nisa Amelia, S.Pd	S1 Pend.Sosiologi Antrop
44	Woko Lestarianto, S.Pd	S1 Pendidikan Seni
45	Tommy Muchlisin, S.Pd	S1 BK
46	Said Hafizi, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin 3 November 2020

5. Fasilitas Sekolah

a. Perlengkapan Sekolah

Tabel II. Data perlengkapan Sekolah Tahun 2020/2021

NO.	JENIS BARANG	MILIK SEKOLAH			
		BAIK		RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	alat Praktik Pend. Jasmani	1	set		
2	Media Pembelajaran elektronik Fisika	1	set		
3	Media Pembelajaran elektronik Biologi	1	set		
4	Media Pembelajaran elektronik Kimia	1	set		
5	Alat Peraga Pembelajaran Kimia	1	set		
6	Komputer pentium 4	4			4
7	Note/laptop core duo/lebih	13			7
8	Note/laptop pentium 4				4
9	Printer	10			2
10	Scenner	1			
11	Telepon	2			
12	Faximile	1			

13	Mesin ketik	1			
14	Kamera Digital				1
15	Kamera Video/handycam				1
16	Lab. Kompter:				
17	* Komputer/desk topCore duo/lebih	34		2	
18	* Komputer/desk Pentium 4				
19	* Komputer server	1			
20	* Jaringan internet	1			
21	* LCD/projector	1		2	
22	* Sound sytem	1			
23	* AC	2			1

b. Sarana pendukung dan Ruang

Tabel III. Data sarana dan ruang Tahun 2020/2021

NO.	JENIS RUANG	JML	LUAS (M ²)
1	Ruang Teori Sekolah	26	2088
2	Laboratorium	4	288
3	Ruang Perpustakaan	1	160
4	Ruang Komputer	1	144
5	Ruang Serba Guna	1	276
6	Ruang UKS	1	36
7	Koperasi Siswa	1	9
8	Ruang BK/BP	1	42
9	Ruang Kepala Sekolah	1	42
10	Ruang Guru	1	105
11	Ruang Tata Usaha	1	42
12	Ruang Osis	1	42
13	Ruang Tamu	1	28

14	Kamar mandi/WC Guru	3	12
15	Kamar mandi/WC Murid	14	60
16	Gudang	1	10
17	Ruang Ibadah	1	225
18	Gardu Jaga	1	6
19	Lab.Bahasa	1	94
20	Ruang Wakil Kep Sek	1	48
21	Rumah Dinas Guru	0	0
22	Ruang Penjaga Sekolah	0	0
23	Kantiin Sekolah	6	63
24	Multi Media	1	160
	Jumlah	70	3980

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin Tahun 2020

Tabel IV. Data siswa menurut formasi kelas dan jenis kelamin Tahun 2020/2021

NO	KELAS	WALI KELAS	JUMLAH		TOTAL
			LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X MIPA 1	Ratna Amelia, S.Pd.	14	19	33
2	X MIPA 2	Syaripah Norsipa, S.Pd	17	19	36
3	X MIPA 3	Buhari, S.Pd.	16	20	36
4	X MIPA 4	Lisa Anggraini, S.Pd.	14	22	36
5	X MIPA 5	Rahmat, S.Pd.	14	21	35
6	X MIPA 6	Noorkhalis, M.Pd.	16	20	36
	Jumlah X MIPA		91	121	212
7	X IPS 1	Simon Tobi Kalen, S.Pd.	18	20	38
8	X IPS 2	Hayatunnisa Amelia, S.Pd	17	21	38
9	X IPS 3	Maryuni Ulfah, M.Pd.	19	20	39
	Jumlah X IPS		54	61	115
TOTAL KELAS X			145	182	327
10	XI MIPA 1	Woko Lestarianto, S.Pd	16	23	39
11	XI MIPA 2	Hj. Mahrita, S.Pd	21	19	40
12	XI MIPA 3	Dra. Hj Thoibah	23	17	40
13	XI MIPA 4	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	17	21	38

14	XI MIPA 5	Wiji Rahayu, S.Pd	24	15	39
15	XI MIPA 6	Wisdina Kartini, S.Pd	21	19	40
16	XI MIPA 7	Abdullah, S.Pd	18	22	40
	Jumlah XI MIPA		140	136	276
17	XI IPS 1	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	17	22	39
18	XI IPS 2	Radiatul Abdiah, S.Pd	19	20	39
19	XI IPS 3	Said Hafizi, S.PdI	21	19	40
	Jumlah XI IPS		57	61	118
	TOTAL KELAS XI		197	197	394
21	XII MIPA 1	Dra. Hj. Rukayah	16	18	34
22	XII MIPA 2	Rusmila, S.Pd, M.Pd	14	24	38
23	XII MIPA 3	Halimatus Sa'diah, M.Pd	16	21	37
24	XII MIPA 4	Samitun, S.Pd	14	22	36
25	XII MIPA 5	Ahmadi, M.Pd	17	20	37
26	XII MIPA 6	H.Sugian Noor, M.Pd	15	22	37
27	XII MIPA 7	Rahmiati, S.Pd	15	22	37
	Jumlah XII MIPA		107	149	256
27	XII IPS 1	Akhmad Junaidy, S.Pd	19	21	40
28	XII IPS 2	Anton Budhiono, S.Pd	19	21	40
29	XII IPS 3	Drs. Pardjono	18	21	39
	Jumlah XII IPS		56	63	119
	TOTAL KELAS XII		163	212	375
JUMLAH SISWA X MIPA – IPS			145	182	327
JUMLAH SISWA XI MIPA – IPS			197	197	394
JUMLAH SISWA XII MIPA – IPS			163	212	375
TOTAL SISWA			505	591	1096

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin Tahun 2020

Tabel. V data jumlah koleksi perpustakaan Tahun 2020/2021

No	Klasifikasi	Jumlah		Ket.
		Judul	Eksamplar	
1	Buku Teks Pelajaran	152	20.585	Baik
2	Buku Panduan Pendidikan	48	169	Baik
3	Buku pengayaan	408	2.241	Baik
4	Buku referensi	354	1.719	Baik
5	Sumber Belajar/e-book	2	2	Rusak
	Total	964	24716	

Sumber Data: Dokumentasi laporan kegiatan perpustakaan Bulan Juni 2020

Tabel VI. Data Jumlah Buku perpustakaan Tahun 2020/2021

No.	Mata pelajaran	Buku					
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks
1	PPKn	2	4	3	450	9	20
2	Pend. Agama	3	6	2	460	10	20
3	Bhs. Indonesia	3	6	2	430	5	5
4	Bhs Inggris	4	6	3	350	0	0
5	Sejarah	2	4	2	175	3	15
6	Orkes	3	6	0	0	10	30
7	Matematika	4	8	2	250	1	4
8	Fisika	3	6	3	200	4	5
9	Biologi	3	9	3	350	3	9
10	Kimia	4	8	3	200	3	9
11	Ekonomi	3	9	3	150	4	12
12	Sosiologi	2	4	2	150	3	12
13	Geografi	2	4	2	200	0	0
14	Tata Negara	2	4	2	220	0	0
15	Antropologi	2	4	2	80	0	0
16	Pend. Seni	2	2	1	40	0	0
17	BP/BK	2	3	0	0	0	0

18	Buku Fiksi						422
19	Buku MIPA Bilingual	12	24			2	
20	Buku MIPA Bhs Inggris	23	23			4	

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis dari hasil penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Pada penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data, pada penyajian data tentang implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di sekolah (studi kasus SMAN 7 Banjarmasin), maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin

Kebijakan pelaksanaan sistem Zonasi Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) banyak menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat, serta

banyak permasalahan yang mulai bermunculan seperti yang terdapat dalam artikel yang ditulis oleh Goldy F. Dharmawan menunjukkan bahwa PPDB berbasis zonasi di sana berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas.

Para guru yang terbiasa mengajar siswa dengan kemampuan rata-rata tinggi, kini harus mengajar siswa dengan nilai rata-rata rendah dengan kemampuan yang sangat beragam. Padahal, keterampilan yang dibutuhkan oleh guru yang mengajar anak-anak berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah berbeda. Anak-anak berkemampuan tinggi membutuhkan tantangan baru dan pengayaan dari guru agar bisa termotivasi dan meningkatkan kemampuannya. Di sisi lain, anak-anak berkemampuan rendah membutuhkan bantuan guru untuk membangun pemahaman ilmunya dengan benar.

Terlebih lagi, tantangan guru dalam mengajar anak dengan kemampuan beragam lebih berat daripada anak dengan kemampuan yang relatif homogen.

Implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di sekolah juga di rasakan oleh tenaga pendidik SMAN 7 Banjarmasin di mana terjadi perubahan strategi pembelajaran yang digunakan seperti halnya yang di katakan salah satu tenaga pendidik SMAN 7 Banjarmasin sebagai berikut: “jika yang sebelumnya bisa

hanya dengan menggunakan satu metode saja bisa mencakup semuanya. Tapi kalo sistem zonasi kita sebagai guru harus bekerja lebih keras untuk menyamakan”.¹

Semenjak sistem zonasi ini diberlakukan di SMAN 7 Banjarmasin tidak hanya perubahan metode pembelajaran saja yang mengalami perubahan, iklim pembelajaran juga mengalami perubahan seperti yang dirasakan oleh para tenaga pendidik sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik SMAN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Kalo dulu belajarnya anteng/tenang karena kognitif siswanya yang sama. Dan untuk sekarang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar bisa menyamakan kognitif siswa yang berbeda-beda tersebut. Jadi untuk sekarang guru juga belajar dari siswa dan siswa juga belajar dari guru.²

SMAN 7 Banjarmasin sudah menerapkan sistem zonasi sejak juni 2018, sejak pertamakali diberlakukannya sistem zonasi ini ada beberapa kegiatan sekolah yang mengalami perubahan diantaranya sistem pembelajaran, dalam proses transfer ilmu pengetahuan guru harus lebih ekstra dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didiknya, serta iklim pembelajaran yang juga terasa akan

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Ayu Aprianti, S. Pd, guru mata pelajaran matematika, 04 januari 2021 pukul 12. 56.

²Wawancara langsung dengan Ibu Ayu Aprianti, S. Pd, *guru mata pelajaran matematika*, 04 januari 2021 pukul 12. 56.

perubahannya meskipun tidak begitu signifikan seperti yang jelaskan oleh ibu Ayu Aprianti selaku guru mata pelajaran matematika mengungkapkan bahwasanya:

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh ibu Siti Fariyah sebagai berikut:

Karena tidak adanya tes yang dilakukan ketika masuk jadi siapa saja boleh masuk. Dari nilai tinggi hingga rendah bisa masuk. Hal ini yang menyebabkan guru harus bisa menyamakan materi supaya mereka bisa menerima apa yang disampaikan. Kalau dulu masuk SMAN 7 harus melalui tahapan tes, jadi ketika guru menggunakan metode dan menyampaikan materi semuanya bisa menerima dengan baik. Kalau dengan kebijakan zonasi sekarang guru menjelaskan sekali tidak cukup, guru bisa menjelaskan hingga berulang kali karena penerimaan siswanya yang tidak sama satu sama lain terlebih pada jurusan IPS. Karena kognitif siswanya yang berbeda-beda ini guru harus bisa menyesuaikan dan lebih mengenali siswanya.³

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa terdapat implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin, yakni perubahan strategi pembelajaran yang digunakan dimana guru yang biasanya bisa menggunakan satu metode dalam mengajar peserta didiknya kini sudah tidak bisa lagi menggunakan satu metode karena tingkat kecerdasan peserta didiknya kini berbeda-beda, hal tersebut menunjukkan peran guru sangat besar dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, untuk perencanaan pembelajaran tetap mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 37 tahun 2018.

³ Wawancara langsung dengan ibu Siti Fariyah, S. Pd. I, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, 04 Januari 2021 pukul 12.53 WITA.

Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan menegaskan bahwa, kuota zonasi sebesar 70 persen itu tetap harus mengikuti tiga kriteria, yaitu minimum jalur zonasi 50 persen, jalur afirmasi (pemegang Kartu Indonesia Pintar) 15 persen, dan jalur perpindahan 5 persen. Kemudian sisa kuota 30 persen untuk jalur prestasi.⁴

Pernyataan tersebut searah dengan apa yang diungkapkan bapa Edi Haryanta, M.Pd selaku wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin beliau menerangkan bahwasanya *“zonasi itu sendiri dari persentase yang diterima itu hanya 50% itu jarak dekatnya.. terus ada jalur zonasi prestasi dan jalur kurang mampu”*.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik setiap pencapaian yang optimal itu terdapat aspek-aspek pendukungnya sehingga mampu menjalankan suatu sistem dengan baik dengan perolehan hasil yang optimal, dalam hal ini aspek pendukung sistem pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin salah satunya adalah sarana dan prasarana seperti penjelasan yang diberikan oleh ibu siti farihah, S. Pd. beliau menerangkan bahwa:

⁴Siti Farihah, S. Pd. I, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, 04 Januari 2021 pukul 12.53 WITA.

⁵Edi Haryanta, M.Pd, *selaku wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin*, 04 januari 2021 pukul 12. 59 WITA.

karena kinerja para staf guru yang tidak menurun, karena sarana dan prasarana yang ada juga semakin ditingkatkan sehingga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung meskipun inputnya yang berbeda juga dengan tunjangan kurikulum dan juga para guru yang selalu diberikan pelatihan setiap tahun ajaran. Ketika mau daring kemarin ada pelatihan, jadi prestasi yang dicapai siswa terutama yang diluar sekolah masih bisa tercapai cuma dalam prakteknya kita sebagai guru dalam mengajar mungkin kendalanya memang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum zonasi.⁶

Sekolah selalu mempersiapkan semua sistem pendidikan dengan baik semua diatur sedemikian rupa seperti yang dijelaskan oleh bapa Edi Haryanta, M.Pd selaku wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin mengatakan bahwa *“Terkait dengan zonasi beberapa tahun ini tidak terlalu signifikan, zonasi itu sendiri dari persentase yang diterima itu hanya 50% itu jarak dekatnya.. terus ada jalur zonasi prestasi dan jalur kurang mampu juga demikian”*.

Sistem zonasi di SMAN 7 Banjarmasin mulai diberlakukan pada bulan juni Tahun 2018, selama proses

Hasil belajar peserta didik selalu menjadi ajang penentu keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, setelah juni 2018 mulai diberlakunya sistem zonasi ini terdapat perubahan yang dapat dirasakan oleh pihak sekolah khususnya para guru yang mengajar dikelas seperti yang diungkapkan oleh ibu *...Dilihat dari segi minat belajar nya menurun, sehingga*

⁶ Siti Farihah, S. Pd. I, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, 04 Januari 2021 pukul 12.53 WITA.

pencapaian/prestasi hasil belajar tidak sebagus sebelum sistem zonasi.⁷

2. Manajemen pembelajaran ditengah kebijakan sistem zonasi di SMAN 7 Banjarmasin

Dalam proses manajemen itu terdapat fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berikut uraian fungsi manajemen dalam pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran yang terdapat di SMAN 7 Banjarmasin:

a. *Planning*/ Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proses menentukan arah dari sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ingin di capai, dalam menjalankan kegiatan pendidikan diperlukan perencanaan sebagai arahan dalam melakukan kegiatan agar tersusun dengan baik dan mamapu mencapai tujuan yang ingin di capai. Untuk itu SMAN 7 Banjarmasin perlu menetapkan perencanaan dalam bidang pembelajaran di sekolah sehingga dalam proses pengalokasian waktu dan sumber pembelajaran dapat mencapai sasaran yang hendak di capai dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁷ Siti Farihah, S. Pd. I, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, 04 Januari 2021 pukul 12.53 WITA.

Terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 7 Banjarmasin ditengah kebijakan sistem zonasi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan sebab perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada sistem yang dianjurkan oleh pemerintah. Dalam proses perencanaan pembelajaran itu menggunakan yang namanya RPP seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika SMAN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran itu berawalkan dari permen yang sudah di tentukan oleh pusat, misalnya kelas 10 materinya apa saja, itu sudah ditentukan oleh pusat, setelah itu kita amati babnya itu kemudia kita sesuaikan dengan jam efektif, setelah itu kita membuat prota (program tahunan) lalu setelahnya pembuatan prosem (program semester) dalam prosem itu ada keterangan seperti bab 1 itu terdapat berapa kali pertemuan, misalnya bab 1 husus 1 bulan nanti ada dirincikan setelah prosem (program semester) itu selesai maka langkah selanjutnya adalah silabus, biasanya silabus dari pemerintah itu cuman perbab nanti kita yang merincikan kompetensi dasarnya apa saja setelah itu baru proses pembuatan RPP yang mengacu pada silabus dan menghasilkan indikator.⁸

Proses pembuatan Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru yang dijelaskan oleh guru PAI (pendidikan Agama Islam) SMAN 7 Banjarmasin:

. Ketika libur sekolah pihak sekolah itu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, bagaimana kita sebagai guru nanti ketika menghadapi tahun ajaran baru. Misal dari segi kurikulum, apalagi kita sekarang belajar melalui daring jadi kita para guru rapat dulu mengenai metode apa yang akan digunakan dan

⁸ Ayu Aprianti, S. Pd, guru mata pelajaran matematika SMAN 7 Banjarmasin, Banjarmasin, 04 januari 2021 pukul 12.56 WITA.

semunya itu ada pelatihannya dari pihak sekolah. Jadi semua guru mempunyai kompetensi untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang apapun.⁹

Dalam proses pembelajaran pasti menggunakan yang namanya strategi pembelajaran, dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Proses penyusunan strategi pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik menjadi penentu dalam dalam menentukan strategi yang digunakan sebagaimana hasil wawancara dengan tenaga pendidik di SMAN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Tingkat kecerdasan siswa penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Akan tetapi strategi ini bisa dimulai setelah kita tau berhasil tidaknya metode sebelumnya. Seperti kemarin kami melakukan evaluasi mengenai strategi apa yang dipakai dikelas ini dan ternyata hasilnya tidak maksimal jadi nanti di semester selanjutnya kita bisa menentukan strategi karena latar belakang kecerdasan siswa yang berbeda. Jika sebelum sistem zonasi nilai yang dibawah KKM itu sedikit, kalo sekarang mungkin karena minat belajarnya yang menurun menyebabkan lumayan banyak

⁹ Wawancara langsung dengan ibu Siti Farihah, S. Pd. I, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, 04 Januari 2021 pukul 12.53

¹⁰ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, (jakarta: kencana, 2008). H. 126.

siswa yang nilainya dibawah KKM ada sekitar 50% yang nilainya dibawah KKM.¹¹

b. *Organizing*/Pengelompokan pembelajaran

Pengelompokan pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya pengelompokan pembelajaran guru bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sehingga mempermudah dalam proses penyampaian bahan ajar, dalam proses pengelompokan pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin berdasarkan minat peserta didiknya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Edi Haryanta, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 7 Banjarmasin “*dalam pembagian kelas pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin di tentukan dengan 1. minat peserta didiknya, 2 ketersediaan kouta jurusan di sekolah, jumlah guru IPA, IPS dan Kelas, 3 jika melebihi kouta akan ada tes peminatan*”.¹²

Sedang orang-orang yang terlibat dalam menentukan pengelompokan pembelajaran menjadi beberap bagian/kelas itu

¹¹Siti Farihah, S. Pd. I, *guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam*, Banjarmasin, 04 Januari 2021 pukul 12.53 WITA.

¹²Edi Haryanta, M.Pd, wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin, WhatsApp, 04 januari 2021 pukul 12. 59 WITA.

adalah Guru BK, Kurikulum dan Kesiswaan. Sedangkn untuk pengelompokan pembelajaran didalam kelas itu disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya seperti pernyataan yang diberikan oleh ibu Ayu Aprianti, S. Pd, selaku guru matematika SMAN 7 Banjarmasin “ *terkadang ada kelas yang tidak suka berkelompok*”.¹³

c. Actuating/Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksaan pembelajaran merupakan inti dari proses pemebelajaran di sekolah, Untuk proses Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini mengikuti apa yang sudah direncanakan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dimana seorang guru menyiapkan peserta didiknya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang melibatkan metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dan kegiatan penutup merupakan pengevaluasian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

¹³Ayu Aprianti, S. Pd, guru mata pelajaran matematika SMAN 7 Banjarmasin, Banjarmasin, 04 januari 2021 pukul 12.56 WITA.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin, setelah diberlakukannya kebijakan sistem zonasi tidak mengalami perubahan yang signifikan karena dalam menggunakan metode pembelajaran itu selalu menyesuaikan karakteristik peserta didiknya seperti yang dijelaskan oleh ibu

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran setiap peserta didik itu diberikan pembelajaran sesuai dengan masing-masing sesuai dengan tingkat kecerdasannya sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti yang di katakan oleh wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Pelaksanaan Pelayanan pembelajaran peserta didik terdapat perbedaan sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didiknya, sebab apabila di sama ratakan dikhawatirkan mereka akan bosan, jadi para guru harus menyiapkan materi pengayaan untuk peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, apabila peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang cepat maka di layani dengan cepat dan apabila peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lambat maka kita harus menyesuaikan, tidak bisa kita tinggal begitu saja atau bisa kita kasih remedial.¹⁴

d. *Controlling/ Pengawasan Pembelajaran*

Usaha manajemen pembelajaran sekolah yang baik tidak terlepas dari yang namanya pengawasan, baik terhadap proses perencanaannya, pelaksanaannya hingga hasil pembelajarannya

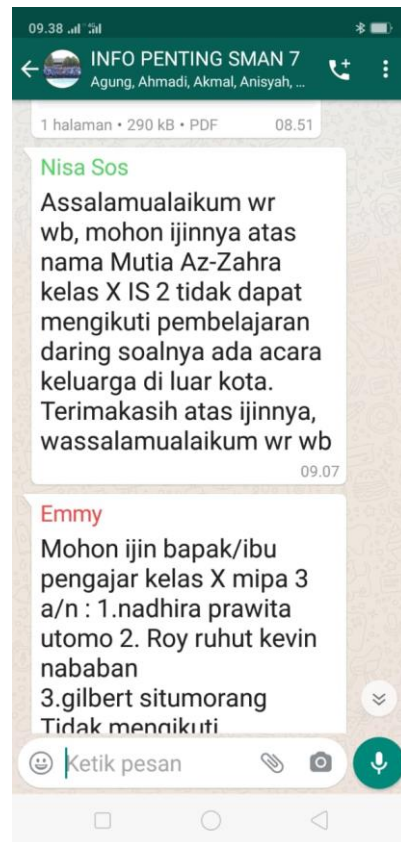
¹⁴Edi Haryanta, M.Pd, wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 09.44 WITA.

oleh sebab itu, bentuk pengawasan pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin di dalam melakukan pengawasan melalui beberapa bentuk mulai dari pengawasan dari pihak terkait sampai kepada pelaporan bulanan/tahunan kepada semua pihak sebagai mana aturan yang ditetapkan, seperti hasil wawancara berikut:

Untuk pengawasan pembelajaran dari pihak sekolah itu secara berkala, rutin setiap harinya adapun yang terlibat dalam proses pengawasan ini adalah kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik, kepala sekolah memantau dengan jurnal mengajar online yang diisi guru setelah mengajar dan absensi setiap guru yang mengajar, setiap siswa yang izin atau tidak ikut KBM di absen dan di share di grup guru.¹⁵

¹⁵Edi Haryanta, M.Pd, wakamad kurikulum SMAN 7 Banjarmasin, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 09.44 WITA.

Gambar I. Grup WhatsApp Pengawasan Pembelajaran SMAN 7 Banjarmasin.



Sumber: wakamad kurikulum

C. Analisis Data

Pada analisis data ini akan diuraikan data mengenai implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di sekolah (studi kasus di SMAN 7 Banjarmasin) yang meliputi implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengevaluasian pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin.

1. Implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin

Dampak yang di timbulkan dari sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin tidak begitu signifikan, disebabkan dalam proses pembelajarannya masih menggunakan RPP yang di buat oleh guru serta silabus yang di tentukan oleh pemerintah pusat, namun dalam proses penentuan strategi pembelajaran itu mengalami sedikit perubahan sebab guru tidak bisa lagi menggunakan satu metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dikarenakan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didiknya, sehigga ada beberapa metode yang harus di gunakan dalam kegiatan mengajar. Seperti penjelasan berikut ini:

guru harus bisa menyamakan materi supaya peserta didiknya bisa menerima apa yang disampaikan. Kalo dulu masuk SMAN 7 harus melalui tahapan tes, jadi ketika guru menggunakan metode dan menyampaikan materi semuanya bisa menerima dengan baik. Kalo dengan kebijakan zonasi sekarang guru menjelaskan sekali tidak cukup, guru bisa menjelaskan hingga berulang kali karena penerimaan siswa nya yang tidak sama satu sama lain terlebih pada jurusan IPS. Karena kognitif siswa yang berbeda-beda ini guru harus bisa menyesuaikan dan lebih mengenali siswa nya.¹⁶

1. Manajemen pembelajaran ditengah kebijakan sistem zonasi di SMAN 7 Banjarmasin

a. *Planning*/ perencanaan Pembelajaran

¹⁶ Dela Amelia Ramadan, *guru sejarah SMAN 7 Banjarmasin*, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 10.44 WITA.

Mengingat dalam perencanaan pembelajaran telah ada peraturan menteri yang mengatur untuk materi dan pembelajaran bagi setiap jenjang kelas apa saja, maka tenaga pengajar hanya membutuhkan kreatifitas untuk menunjang pembelajaran nantinya. Perencanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang pernah dilakukan, dan setiap tenaga pengajar merencanakan pembelajaran pada saat liburan semester.

Implikasi dari adanya sistem zonasi memberikan pengaruh besar pada perencanaan pembelajar. Tenaga pengajar tidak hanya dituntut merencanakan materi pembelajaran melainkan juga teknik dan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi untuk diterapkan kepada peserta didik.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru menggunakan yang namanya RPP yang mengacu pada peraturan pemerintah.

b. *Organizing/ Pengelompokan Pembelajaran*

Sistem zonasi pada dasarnya tidak memberikan pengaruh besar pada pengelompokan pembelajaran. Karena pengelompokan pembelajaran tidak berbeda dengan yang pernah dilakukan sebelumnya. Setiap peserta didik juga dapat meminta ketika pengelompokkan pembelajaran tidak dilakukan.

Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari sistem pembelajaran dan perencanaan pembelajar yang berbeda dari sebelumnya. Oleh

karenanya tenaga pengajar hanya dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Dalam pengelompokan pembelajaran itu diberikan wewenang kepada peserta didiknya untuk menentukan pengelompokan pembelajarannya sendiri, namun sesuai dengan kouta yang tersedia serta apabila kouta melebihi ketentuan maka akan diadakan tes kejurusan, yang di laksanakan oleh dewan guru.

c. *Actuating/ Pelaksanaan Pembelajaran*

Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin secara umum tidak berubah mengingat sistem dan manajemen pembelajaran masih sama. Namun dalam penggunaan metode pembelajaran mengalami perubahan dimana guru tidak bisa lagi menggunakan satu metode melainkan harus menggunakan beberapa metode sebab guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didiknya serta perlu ada kreatifitas guru mengingat dampak dari sistem zonasi mewajibkan tenaga pengajar lebih inovatif, hal tersebut untuk menunjang peserta didik untuk dapat memiliki stadarisasi pemahaman yang minimal sama.

Akan tetapi hal ini masih menjadi dilema bagi tenaga pengajar di SMAN 7 Banjarmasin, karena hingga saat ini tenaga pengajar masih mencari sistem pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Mengingat keadaan pembelajaran yang juga berbeda dengan biasanya

yakni menggunakan media online akan menjadi tantangan yang lebih bagi tenaga pengajar. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin memberikan perbedaan antara siswa yang dapat memahami pembelajaran dengan cepat dengan yang tidak. Hal tersebut dilakukan agar tidak memberikan rasa bosan.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMAN 7 Banjarmasin merupakan bentuk cepat tanggap tenaga pengajar untuk dapat menyesuaikan dengan peserta didik. Meskipun dirasa hal ini masih sulit untuk dilakukan karena memberikan kerja ekstra untuk tenaga pengajar.

d. *Controlling/ Pengawasan Pembelajaran*

Pengawasan pembelajaran dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah melalui jurnal mengajar online yang diisi oleh setiap guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Mengingat sistem pembelajaran sekarang yang sedikit berbeda dengan menggunakan media online, tentu memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan sistem zonasi yang juga perlu pengawasan yang lebih efektif pula. Selain itu beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tingkat kehadiran siswa dan tingkat pemahamannya dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

Manajemen Pembelajaran di SMAN 7 Banjarmasin masih menggunakan sistem pembelajaran yang diterapkan sebelum

berlakunya sistem zonasi, setiap awal tahun ajaran baru selalu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru harus lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran bagi peserta didik dan guru harus bisa menyesuaikan serta mengenali peserta didiknya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas Tergantung tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya, jika tingkat kecerdasan peserta didiknya tinggi maka dilayani dengan tinggi dan disiapkan pengayaan, sedangkan peserta didik dengan tingkat kecerdasan standar dan *selow learner* maka tetap dilayani, dengan berbagai cara seperti penjelasan yang berulang-ulang serta remedial.

Strategi pembelajaran dikelas menyesuaikan situasi dan kondisi serta jam mengajar, seperti halnya pembelajaran yang dilakukan pada siang hari tidak bisa menerapkan metode ceramah.

Evaluasi pembelajaran tetap dilaksanakan menggunakan latihan-latihan soal serta ulangan semester, mengingat sistem ini masih dapat dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman dan keberhasilan tenaga pengajar dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi SMAN 7 Banjarmasin akibat dari adanya sistem zonasi. Pihak sekolah terus berupaya untuk memberikan kinerja yang maksimal kepada para

peserta didik. Hal ini merupakan bentuk nyata kepedulian sekolah terhadap pendidikan sebagaimana tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akan tetapi masih diperlukan upaya-upaya yang lebih maksimal dan menjamin kualitas setiap peserta didik dapat terjamin. Oleh karena itu terkadang masih menjadi dilema untuk pihak sekolah dalam memajemen sistem pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menilai kesiapan sekolah dalam sistem zonasi masih dapat diukur dengan kata-kata karena banyaknya aspirasi dari tenaga pengajar terkait sistem zonasi.